

SUMBER DAYA INSANI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM

Affan Wazzar Achmad & Krisnanda

Universitas Muria Kudus
affan.wazzar@umk.ac.id, krisnanda@umk.ac.id

Pendahuluan

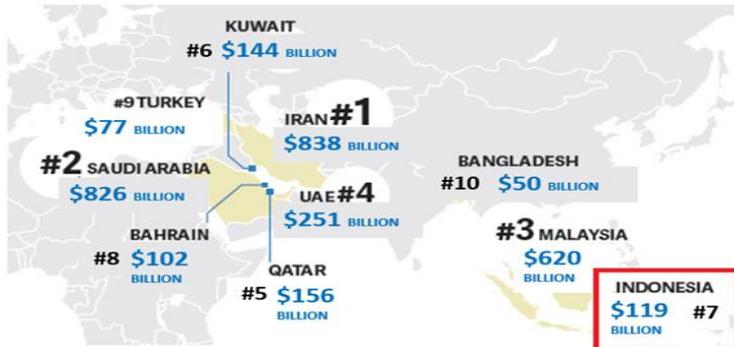
Perkembangan pasar global pada sektor ekonomi dan keuangan Islam telah mengalami pertumbuhan pesat, seiring dengan bertambahnya jumlah Muslim di seluruh dunia. Menurut data *State of the Global Islamic Economy 2022*, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1,9 miliar Muslim di dunia yang membelanjakan setara dengan 2 triliun Dolar Amerika Serikat terhadap produk-produk yang sesuai dengan prinsip Islam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia, telah menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam sektor ekonomi syariah. Pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-4 untuk indikator ekonomi syariah global dan juga masuk dalam Top 10 kategori *Halal Food*, *Modest Fashion*, *Islamic Finance*, dan *Pharma & Cosmetics* (DinarStandard, 2022). Selain itu, ekspor makanan halal Indonesia ke negara-negara OKI (Organisasi Kerja Sama Islam) yang terus meningkat, mengantarkan Indonesia menempati peringkat ke-2 pada *Halal Foo*



Sumber: DinarStandard, (2022)

Gambar 1. Indonesia Menempati Peringkat Ke-4 untuk Indikator Ekonomi Syariah Global

Selain itu, peningkatan juga ditunjukkan pada kategori *modest fashion* dengan pergeseran yang signifikan kepada layanan eCommerce akibat dari dampak pandemi yang dialami, sehingga Indonesia menempati peringkat ke-3 untuk kategori *Modest Fashion*. Dalam sektor keuangan Islam, Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang mengesankan. Pada tahun 2021 juga terus berkembang di mana total aset keuangan syariah Indonesia mencapai 119 miliar Dolar Amerika Serikat, meningkat sebesar 99 miliar Dolar Amerika Serikat dari tahun sebelumnya, sehingga menempatkan Indonesia pada posisi ke-7 dengan aset keuangan syariah terbesar dunia (DinarStandard, 2022).



Sumber: Dinar Standard, (2022)

Gambar 2. Indonesia Pada Posisi Ke-7 dengan Total Aset Keuangan Syariah Terbesar di Dunia

Perkembangan pasar global ekonomi dan keuangan Islam ini menjadi peluang emas yang harus dioptimalkan, khususnya bagi Indonesia dengan negara mayoritas Muslim terbesar di dunia. Dalam hal ini, Indonesia harus berperan aktif dalam pengembangan ekonomi dan keuangan Islam dengan komitmen kuat dan didukung oleh seluruh pihak terkait, agar Indonesia tidak hanya menjadi konsumen saja. Ekonomi dan keuangan Islam ini dinilai telah menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Sehingga, tidak hanya negara Muslim saja yang turut berperan dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan Islam, namun negara mayoritas non-Muslim juga turut andil dan berlomba – lomba untuk mengembangkannya.

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi Islam. Dalam teori kepemimpinan dan manajemen kontemporer, dikenal konsep bahwa orang-orang dalam organisasi dan bisnis merupakan aset penting dan vital untuk meningkatkan dan menumbuhkan organisasi (Mahri et al., 2021). Sehingga, dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia sangat penting dan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan ekonomi Islam yaitu dengan melakukan pengelolaan sumber daya manusia yang merupakan aset penting dalam suatu organisasi (Habib Rana & Shaukat Malik, 2016). Sumber daya insani merujuk pada manusia sebagai aset utama yang memiliki potensi, kecerdasan, dan *skill* yang dapat digunakan dalam upaya mencapai kemajuan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Pengelolaan sumber daya manusia yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam sangatlah penting. Islam mengajarkan bahwa SDM dengan kepribadian yang sehat dapat dicapai melalui pembelajaran dan pendidikan seumur hidup (Mahri et al., 2021).

Konsep Islam tentang manusia sebagai *khalifah* di bumi juga menjadi dasar dalam manajemen SDM. Mengelola sumber daya insani dengan baik merupakan tugas manusia untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki demi mencapai kesejahteraan masyarakat dunia (Norvadewi, 2017). Sehingga, penting untuk mengelola sumber daya insani yang memiliki tugas untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki secara baik untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dunia. Keberhasilan suatu negara dalam pengembangan ekonomi Islam sangat bergantung pada kualitas SDM yang dimilikinya. Dengan SDM berkualitas, perekonomian negara tersebut dapat mencapai derajat yang lebih tinggi, bahkan jika sumber daya alamnya tidak sebanyak negara lain (Herwanti & Irwan, 2013). Dalam tulisan ini, akan mengkaji lebih mendalam tentang pentingnya sumber daya insani dalam pengembangan ekonomi Islam dan bagaimana pengelolaan sumber daya manusia yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, inklusif, dan adil.

Pembahasan

Ekonomi Islam *Rahmatan Lil `alamin*

Ekonomi Islam merupakan bagian dari ilmu dan praktik dari aktivitas ekonomi yang berlandaskan al-Quran dan al-Hadist. Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat dunia atas dasar suatu keadilan dan persamaan hak (Muhamad, 2017). Sistem ekonomi Islam tidak terlepas dari seluruh ajaran Islam secara integral dan komprehensif, maka ekonomi Islam memiliki prinsip – prinsip dasar yang mengacu pada sari pati ajaran Islam sebagai ajaran *rahmatan lil `alamin* atau sebagai kebaikan untuk semua (Muhamad, 2017). Zaman, (1984) mendefinisikan “ekonomi

Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum dan peraturan syariat yang bertujuan mencegah ketidakadilan dalam perolehan dan penggunaan sumber daya, dengan tujuan memberikan kepuasan kepada manusia dan memungkinkan mereka menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.” Sedangkan menurut Naqvi, (1994) menyebutkan bahwa “ekonomi Islam merupakan representasi perilaku Muslim dalam suatu masyarakat”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil kata kunci penting yaitu kesetaraan dalam perolehan dan penggunaan sumber daya. Ekonomi Islam menekankan pentingnya mencegah ketidakadilan yang jika dikaitkan dengan sumber daya insani maka mengacu pada kesetaraan peluang, akses, dan distribusi sumber daya ekonomi bagi semua individu tanpa diskriminasi berdasarkan faktor agama, suku, gender, atau status social.

Menurut Umer Chapra, Ekonomi Islam adalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan (Umer Chapra dalam Mahri et al., 2021). Fondasi ekonomi Islam didasarkan pada nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Quran, Hadits, Ijma dan Qiyas. Prosedur transaksi sepenuhnya merupakan bagian dari implementasi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Bukan hanya dari segi materi, tapi juga berdasarkan pertimbangan dampak sosial, spiritual dan lingkungan (Wiharja, 2023).

Tujuan keberadaan manusia di dunia, yaitu untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*). Untuk mencapai tujuan itu pertumbuhan ekonomi menjadi penting, yaitu pertumbuhan yang menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Kemajuan ekonomi menurut

konsep ekonomi Islam, adalah terwujudnya *rahmatan li al-'alamin* (Ibrahim et al., 2021) Modal dan sumber daya alam adalah faktor produksi yang pasif, sedangkan manusia adalah agen aktif yang mengakumulasi modal, mengeksploitasi sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik, dan meneruskan pembangunan nasional (Mahri et al., 2021).

Pengembangan modal manusia didasarkan pada gagasan bahwa Allah telah memberdayakan manusia dengan kualitas kecerdasan, pengetahuan, kehendak bebas dan bimbingan agar ia dapat melaksanakan “tanggung jawab” untuk menjadi *khalifah* secara efektif. Dalam perspektif Islam, pengembangan sumber daya manusia berlandaskan pemahaman bahwa keberadaan manusia memiliki tujuan dan makna yang jelas (Mahri et al., 2021). Dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitas sumber daya insani dalam pengembangan ekonomi Islam, pemberdayaan individu dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembangunan keterampilan, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang berujung positif bagi seluruh alam (*rahmatan lil`alamin*).

Pentingnya Sumber Daya Insani dalam Ekonomi Islam

Manajemen Sumber Daya Insani menjadi unsur yang sangat penting bagi perusahaan. Banyak perusahaan terkenal dunia telah membuktikan bahwa Sumber Daya Insani atau karyawan merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi persaingan pasar global. Karyawan seringkali disebut sebagai roda penggerak dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sukses dan tidaknya suatu pekerjaan bergantung pada kemampuan atau skill yang dimiliki oleh karyawan tersebut. Karyawan bukan hanya sekedar orang yang kemudian dipekerjakan oleh perusahaan kemudian mendapatkan bayaran atau gaji. Dewasa ini, perusa-

haan sudah menganggap karyawan sebagai aset penting perusahaan. Sebaik apapun sistem organisasi, manajemen strategi ataupun kondisi keuangan, tidak dapat berjalan dengan baik kalau tidak didukung oleh Sumber Daya Insani yang handal dan berintegritas.

Manajemen Syariah

Ajaran agama islam adalah ajaran yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah, di mana dalam praktiknya senantiasa mengedepankan sebuah pola kerja yang dilakukan secara benar, rapi, tertib, dan teratur. Setiap pekerjaan yang dilakukan harus melalui proses yang matang, mulai dari proses diskusi atau musyawarah yang selanjutnya menentukan suatu keputusan yang disetujui secara bersama-sama. Sehingga segala sesuatu yang sedang dikerjakan atau yang akan dikerjakan dapat dilakukan dengan baik. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani, yang artinya “Sesungguhnya Allah SWT sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)” (HR Thabrani).

Proses perencanaan yang tepat sehingga arah kerja yang akan dilakukan tetap sesuai pada jalur perencanaan yang telah dibuat. Proses pengorganisasian yang terarah, setiap pekerjaan telah dibagi kepada bagian atau divisi yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Serta *output Job Description* dan *Job Specification*. Proses pengarahan dan pelaksanaan kerja bagi seluruh Sumber Daya Insani perusahaan. Pada tahap akhir agar pekerjaan dapat dilakukan secara tuntas, perlu adanya proses pengontrolan dan evaluasi. Sehingga apabila terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan,

dapat dievaluasi dan disesuaikan kembali dengan perencanaan awal yang sudah dibuat.

Manajer Islami

Dalam suatu organisasi, baik organisasi kemasyarakatan maupun organisasi perusahaan. Dalam konteks memilih dan memiliki Sumber Daya Insani serta seorang manajer yang islami merupakan perihal yang penting. Pada Al-Quran Surah Al-Anbiya' Ayat 73 yang artinya: “Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah”.

Manajer dan bawahan dalam organisasi perusahaan memiliki keterkaitan yang sama-sama penting. Namun, dalam konteks ini, seorang manajer lebih memiliki kekuatan dan pengaruh yang lebih besar untuk dapat memberikan contoh kepada bawahannya. Pada ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin atau manajer diperintahkan untuk memiliki perilaku yang baik dan menjalankan setiap syariat dalam ajaran islam. Manajer yang baik dan taat pada ajaran agama akan mampu memberikan pengaruh yang baik kepada bawahannya, begitu juga sebaliknya jika manajer tidak berperilaku baik maka akan memberikan pengaruh buruk bagi bawahannya.

Manajer yang teliti, jujur, adil, dan tegas dalam menjalankan setiap pekerjaan yang dilakukan, akan memberikan dampak yang baik kepada bawahannya. Pola kerja yang dilakukan oleh manajer menurun kepada bawahannya. Melalui pola kerja yang teliti akan menjadikan setiap pekerjaan yang dilakukan menjadi terarah dan sesuai dengan target yang diharapkan. Manajer yang jujur dapat memberikan suasana kerja menjadi lebih nyaman dan

aman. Pembagian tugas yang diberikan kepada bawahan jika dibagi dengan adil, akan mengantisipasi adanya rasa iri antara satu karyawan dengan karyawan yang lain. Begitu pula dengan sikap tegas dari manajer, memberikan dampak kepada karyawan di bawahnya untuk bekerja sesuai dengan *role* serta target yang sudah ditentukan bersama.

Manajemen Sumber Daya Insani dalam Ekonomi Islam

Ketika kita berbicara tentang konsep penerapan atau praktik Manajemen Sumber Daya Insani dalam Ekonomi Islam, maka sudah seharusnya kita merujuk pada praktik implementasi Manajemen Sumber Daya Insani yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Berdasar pada konsep ajaran islam tentang manusia, dimana seluruh umat manusia diperintahkan untuk taat beribadah kepada Allah SWT, termasuk dalam setiap kegiatan yang dikerjakan sebagai bentuk ibadah. Tanpa terkecuali pada urusan ekonomi atau bisnis, Manajemen Sumber Daya Insani memiliki peran dan bertanggung jawab dalam membentuk karyawan yang mempunyai karakter profesional, terpercaya dan memiliki semangat kerja yang tinggi.

Terdapat empat pijakan dasar dalam Manajemen Sumber Daya Insani dalam islam menurut Jusmaliani, (2011), manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai hamba allah (*abdullah*) untuk senantiasa beribadah dan menyembah kepada Allah SWT. Sebagai pemimpin (khalifah) untuk mengatur segala urusan yang ada di muka bumi. Seluruh pekerjaan dan apapun yang dilakukan dalam rangka mencari ridho-Nya. Termasuk ketika diberikan amanah, maka akan dikerjakan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin agar mampu memberikan manfaat kepada rekan kerja di dalam perusahaan.

Adil

Berlaku adil, artinya segala urusan yang dikerjakan harus sesuai dengan hak dan kewajiban. Dalam konteks Manajemen Sumber Daya Insani maka akan berkaitan dengan pembagian kerja, penempatan jabatan, dan implementasi kerja. Manajer harus adil dalam membagi beban kerja kepada karyawannya, dengan beban kerja yang tinggi maka hak yang akan diterima oleh karyawan juga akan tinggi. Termasuk pembagian kerja antara satu karyawan dengan yang lainnya, tidak pilih kasih, harus sesuai dan konteksnya sama.

Tujuan Organisasi dan Tujuan Individu

Secara umum ketika seorang karyawan bekerja dalam suatu perusahaan tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan individu karyawan tersebut bekerja adalah untuk mencari nafkah dan memperoleh gaji. Namun dalam proses jangka panjang, perusahaan harus mampu menyelaraskan dan menyamakan persepsi tentang tujuan organisasi dan tujuan individu. Bahwasanya ketika seorang karyawan bekerja dengan mengacu pada kepentingan dan tujuan organisasi secara maksimal, maka secara otomatis segala kepentingan dan tujuan individu dari karyawan akan tercapai.

Mengelola Sumber Daya Insani

Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam membentuk karakter bagi Sumber Daya Insani perusahaan. Sifat *shidiq* (jujur) menjelaskan bahwa segala pekerjaan, perilaku, dan perbuatan dilakukan secara jujur tanpa ada sesuatu yang disembunyikan. Sifat *amanah* (terpercaya) menjelaskan bahwa segala tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepada seorang karyawan harus dikerjakan secara baik dan maksimal. Sifat *fathonah* (cerdas) menjelaskan bahwa harus mampu berfikir

dengan suatu gagasan dan ide yang berbeda, mampu berinovasi dengan beradaptasi pada segala kondisi dan keadaan. Sifat *tabligh* (transparan) menjelaskan bahwa segala pekerjaan yang dilakukan harus transparan dan jelas, tanpa ada unsur-unsur yang disembunyikan. Baik dan buruk tetap disampaikan sesuai dengan proporsi yang diinginkan.

Selanjutnya Manajemen Sumber Daya Insani akan berkaitan erat dengan penempatan posisi atau jabatan bagi karyawan secara tetap dan sesuai. Posisi atau jabatan diberikan kepada orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan amanat yang akan dikerjakan. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 27 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya". Ayat di atas menjelaskan tentang seseorang atau karyawan, ketika mendapatkan jabatan atau amanat tidak boleh berkhianat. Disebutkan juga "sedangkan kamu mengetahuinya". Konteks dari "sedangkan kamu mengetahuinya" adalah jika terdapat seorang karyawan yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu untuk menjalankan amanat pada suatu jabatan tertentu, hendaknya dengan kemampuan tersebut dapat menjalankan setiap pekerjaan secara baik dan profesional.

Pengembangan Sumber Daya Insani dalam Ekonomi Islam

Berbicara tentang pengelolaan dalam mengatur Manajemen Sumber Daya Insani, salah satunya akan berkaitan dengan proses melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan supaya dapat memberikan kontribusi melalui kinerja yang baik. Pelatihan dan pengembangan karyawan yang diberikan dapat meliputi berbagai macam hal. Berkaitan dengan pengembangan Manajemen

Sumber Daya Insani, maka pelatihan dan pengembangan yang dapat diberikan akan berkaitan dengan pengembangan ilmu keagamaan, perilaku sosial, dan pengetahuan dalam lingkup pekerjaan. Secara umum Sumber Daya Insani profesional mencakup Sumber Daya Insani yang memiliki kompetensi (kafa'ah), dapat dipercaya (amanah), dan memiliki semangat kerja yang tinggi (himmatul amal). Memiliki Sumber Daya Insani yang profesional tentunya merupakan dambaan dari semua perusahaan. Oleh karenanya untuk memiliki Sumber Daya Insani yang profesional harus dilakukan dengan cara yang sesuai dan tepat. Pelatihan dan pengembangan karyawan yang dilakukan dapat berkaitan dengan pengembangan kepribadian islamnya, keahlian dan kompetensinya, dan kemampuan kepemimpinan dan kerjasamanya.

Berbicara tentang kepribadian islam, maka kita dapat melihat pada salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari “sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengerjakannya”. Menjelaskan bahwa ketika seorang hamba mempelajari Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh dan mempraktikkan ilmu yang dipelajarinya, maka akan berdampak pada perilaku dan akhlak seseorang dalam kesehariannya. Ketika pengembangan karyawan perusahaan dilakukan dengan memberikan pengembangan karyawan melalui dasar keagamaan dan kepribadian islamnya, maka akan memberikan dampak yang baik pada karyawan itu sendiri dan juga bagi perusahaan. Pengembangan kepribadian islam akan berkaitan dengan banyak hal melalui fasilitas pengembangan karyawan yang disediakan oleh perusahaan. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah:

1. Pengembangan Ilmu Keagamaan; Pengembangan ilmu keagamaan yang dapat diberikan oleh perusahaan adalah dengan memberikan kewajiban bagi karyawan untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang disediakan oleh perusahaan. Praktik pengembangan ilmu keagamaan ini biasanya berupa acara pengajian rutin yang sudah dijadwalkan oleh perusahaan bagi seluruh karyawannya.
2. Pengembangan Ilmu Sholat; Pengembangan Ilmu Sholat akan berkaitan dengan pengetahuan tentang bacaan sholat dan praktek sholat. Pada implementasinya perusahaan dapat menunjuk beberapa manajer atau karyawan senior yang memiliki ilmu keagamaan yang bagus. Seluruh karyawan diberikan kewajiban untuk menghafal bacaan sholat dan gerakan sholat, kemudian dilaporkan kepada manajer atau karyawan senior yang sudah ditunjuk.
3. Pengembangan Ilmu Membaca Al-Quran; Pengembangan Ilmu Membaca Al-Qur'an akan berkaitan dengan pengetahuan tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan Tajwid dan Makhorijul huruf yang tepat. Pada implementasinya hampir sama dengan pengembangan ilmu sholat, dengan menunjuk beberapa manajer atau karyawan senior yang memiliki ilmu membaca Al-Qur'an dengan Tajwid dan Makhorijul huruf yang benar. Prakteknya juga sama, karyawan menemui manajer atau karyawan senior untuk berlatih membaca Al-Qur'an.
4. Keahlian dan Kompetensi; Pengembangan karyawan berkaitan dengan keahlian dan kompetensi tertentu ini dapat meliputi beberapa hal. Pengembangan keahlian dan kompetensi yang disediakan secara khusus oleh

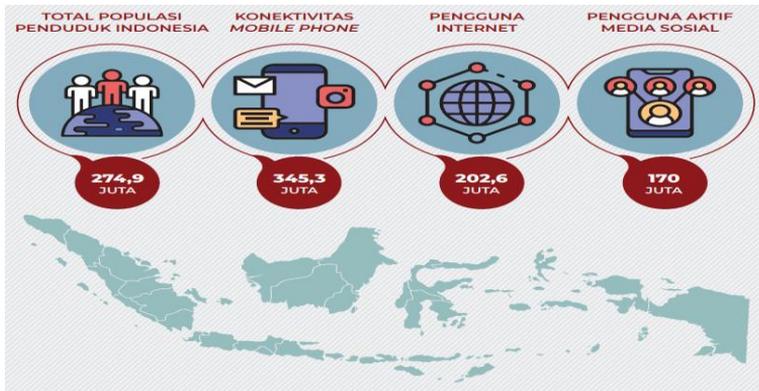
perusahaan dengan mengadakan pelatihan, seminar, atau diklat yang diikuti oleh seluruh karyawan atau diikuti oleh beberapa karyawan. Pengembangan keahlian dan kompetensi yang diikuti oleh beberapa karyawan biasanya berkaitan dengan keahlian dan kompetensi yang ditujukan kepada karyawan tertentu pada bagian atau divisi tertentu yang ada di dalam perusahaan. Selain pengembangan keahlian dan kompetensi yang diberikan kepada bagian atau divisi tertentu, ada juga pengembangan keahlian dan kompetensi yang diberikan secara umum atau diberikan kepada seluruh karyawan yang ada di dalam perusahaan. Pengembangan tersebut biasanya berkaitan dengan pengetahuan-pengetahuan umum yang berkaitan dengan pengetahuan dasar yang harus didapat. Ketika perusahaan tidak mengadakan pelatihan secara khusus di perusahaan, biasanya perusahaan tersebut akan memberikan informasi kepada karyawan jika terdapat pelatihan yang diselenggarakan secara umum oleh organisasi profesi atau instansi lain. Pelatihan seperti itu biasanya merupakan pelatihan kompetensi khusus yang nantinya akan memperoleh ijazah atau sertifikasi khusus yang tentunya masih berkaitan dengan pelatihan kompetensi yang diikuti oleh karyawan tersebut.

5. Kepemimpinan dan Kerjasama; Pengembangan karyawan meliputi pengembangan kepemimpinan dan kerjasama biasanya berupa pelatihan dalam rangka pengembangan skill dan kemampuan dalam hal kepemimpinan dan kerjasama tim atau kelompok. Implementasi pelatihan tersebut dapat berupa pelatihan kepemimpinan yang secara mandiri diadakan oleh perusahaan dengan mengundang beberapa pembicara. Selain pelatihan

kepemimpinan yang dilakukan secara mandiri oleh perusahaan. Terdapat juga pelatihan kepemimpinan dengan melakukan kerjasama dengan mitra penyedia jasa pengembangan karyawan. Sekarang ini sudah terdapat beberapa organisasi atau instansi yang secara khusus bekerja pada bidang pelatihan Sumber Daya Insani. Berbicara tentang Pengembangan Sumber Daya Insani dalam Ekonomi Islam, tentunya tidak akan terlepas jauh dengan Ilmu dan norma-norma ajaran islam. Perusahaan secara khusus memahami bahwa ketika segala urusan pekerjaan dilakukan dan dikerjakan atas dasar mencari Ridho dari Allah SWT, maka segala urusan pekerjaan maupun profit perusahaan akan diperoleh secara baik.

Optimalisasi Sumber Daya Insani di Era Disrupsi Teknologi

Era disrupsi teknologi merupakan periode di mana kemajuan teknologi digital telah mengubah secara mendalam cara kerja dan kehidupan manusia. Penggunaan teknologi baru telah menggantikan cara-cara tradisional dalam melakukan bisnis, berinteraksi, dan mengelola kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, peningkatan pengguna internet mencapai 73,7% dari total populasi penduduk, mencapai 202,6 juta pengguna pada Januari 2021. Hal ini telah menyebabkan perubahan perilaku konsumen dalam mengakses produk dan jasa keuangan secara digital. Perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi menuntut ekonomi dan keuangan Islam untuk turut berkembang dan berinovasi. Disisi lain, masih terdapat tantangan dalam mengurangi angka kemiskinan. Pengelolaan sumber daya alam perlu ditingkatkan dengan pendekatan berbasis pendidikan sumber daya manusia (SDM), inovasi, kreativitas, serta penerapan teknologi yang tepat (Mahri et al., 2021).



Sumber: OJK, (2021)

Gambar 3. Statistik Digital Indonesia Tahun 2021

Sumber daya manusia sebagai *human capital* dalam pembangunan harus didukung dengan pengetahuan dan penguasaan teknologi yang canggih (Mahri et al., 2021). Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kompetensi sumber daya manusia Indonesia di bidang ekonomi dan keuangan syariah yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri syariah. Maka perlunya langkah-langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi sumber daya insani yang ada yang dibarengi dengan penguasaan teknologi untuk dapat bertahan dan berkembang dengan inovasi terbaru. Salah satu langkah strategis yang perlu diambil adalah melakukan transformasi sumber daya manusia. SDM merupakan aset berharga dalam perusahaan, dan penting untuk meningkatkan kompetensi karyawan dalam menguasai teknologi baru. Dengan memberikan pelatihan dan pembekalan ilmu pengetahuan terkini, SDM ekonomi syariah akan lebih siap menghadapi perubahan teknologi yang terjadi.

Kesimpulan

Dalam pengembangan ekonomi Islam, sumber daya insani yang berkualitas sangat dibutuhkan dan berperan sangat penting. Islam menekankan pentingnya melihat sumber daya manusia berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang mengarahkan kehidupan menuju maslahat atau kesejahteraan bersama. Berbeda dengan konsep konvensional, Islam mengintegrasikan aspek keagamaan dalam pandangan terhadap manusia sebagai aset pembangunan. Di era disrupsi teknologi, peningkatan sumber daya insani menjadi suatu keharusan dalam mengembangkan ekonomi Islam. Kolaborasi antara Institusi Keuangan Syariah (IKS), pemerintah, akademisi, dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun sumber daya insani yang responsif terhadap perubahan teknologi dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan memiliki sumber daya insani yang berkualitas, ekonomi Islam dapat mewujudkan perannya sebagai rahmat bagi alam atau kebaikan bagi semua. Dalam pandangan Islam, ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah bukan hanya untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu, tetapi juga untuk kesejahteraan umum dan kebaikan bersama. Dalam upaya mencapai tujuan ini, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ekonomi Islam. Sehingga, ekonomi Islam dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat global dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Daftar Pustaka

- DinarStandard. (2022). *State of the Global Islamic Economy Report*. DinarStandard. <https://salaamgateway.s3.us-east-2.amazonaws.com/specialcoverage/sgie22/pdf/State%20of%20the%20Global%20Islamic%20Economy%20Report%202022%20-%20Eng.%20Summary%20-.pdf>
- Habib Rana, M., & Shaukat Malik, M. (2016). Human resource management from an Islamic perspective: A contemporary literature review. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 109–124. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0002>
- Herwanti, H. T., & Irwan, M. (2013). Kualitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nusa Tenggara Barat. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 131–154.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, S. A., & Nofrianto. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam* (1st ed.). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Mahri, A. J. W., Cupian, Arif, M. N. R. A., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarak, F., Fajri, M., Azizon, & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (1st ed.). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Muhamad. (2017). *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi* (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Naqvi, S. N. H. (1994). *Islam, Economics, and Society*. Kegan Paul International.
- Norvadewi. (2017). Manajemen Sumber Daya Insani dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen SDM dalam Bisnis Islami. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1, 112–120.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Cetak Biru Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Jasa Keuangan 2021-2025*.
- Zaman, S. M. H. (1984). Definition of Islamic Economics. *J. Res. Islamic Econ.*, 1(2), 49–50.

Biografi Penulis

Affan Wazzar Achmad, S.M., M.M. lahir di Kabupaten Kudus 20 November 1994. Lulusan dari Universitas Diponegoro pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Manajemen dan Universitas Muria Kudus pada tahun 2021 dengan gelar Magister Manajemen. Sekarang mengabdikan sebagai Dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus. Fokus bidang ilmu pada Manajemen Sumber Daya Manusia. Pertanyaan atau komunikasi, dapat dihubungi melalui email: affan.wazzar@umk.ac.id

Krisnanda, S.E., M.E. merupakan dosen Universitas Muria Kudus yang memiliki minat dan fokus kajian dalam bidang ekonomi syariah, manajemen syariah, perbankan dan keuangan syariah. Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dan Magister Ekonomi (M.E.) diperoleh dari Universitas Islam Indonesia dengan fokus pada bidang keilmuan Ekonomi Islam. Pertanyaan atau komunikasi, dapat dihubungi melalui email: krisnanda@umk.ac.id